



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta dilindungi undang-undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai teori yang mendasari topik skripsi serta bagaimana kaitannya dengan *corporate social responsibility disclosure*. Untuk lebih memahami isi dari penelitian ini, maka akan diberikan pula penjelasan mendalam mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas. Peneliti juga melampirkan bagan penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian.

Kerangka pemikiran menggambarkan alur logika hubungan masing-masing variabel penelitian dan bagaimana hubungan dari masing-masing variabel tersebut. Dari penjelasan teori yang dijelaskan sebelumnya maka pada bagian akhir dari bab ini, peneliti dapat menarik hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari masalah yang akan diteliti.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan (*agency theory*)

Praktek pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen (*agent*) kepada pemegang saham (*principal*) dijelaskan dalam teori keagenan. Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan adanya hubungan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) yang disebut dengan hubungan keagenan (*agency relationship*).

Agency relationship menurut Jensen dan Meckling (1976:5):

“*Agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.*”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut teori keagenan (*agency theory*), terdapat kontrak kerja antara *agent*

dan *principal*. *Principal* merupakan pihak pemegang saham dan *agent* merupakan pihak manajemen yang mengelola perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan dalam perusahaan. Sehingga, dapat menimbulkan permasalahan keagenan (*agency problem*), yaitu munculnya konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajer sebagai pengelola perusahaan.

Pemegang saham memiliki harapan bahwa manajer akan menghasilkan *return* dari uang yang mereka investasikan. Oleh karena itu, kontrak yang baik antara pemegang saham dan manajer adalah kontrak yang mampu menjelaskan spesifikasi-spesifikasi apa sajakah yang harus dilakukan manajer dalam mengelola dana para pemegang saham, dan spesifikasi tentang pembagian *return* antara manajer dengan pemegang saham. Namun pada kenyataannya, manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham sehingga menimbulkan *agency problems* yang diakibatkan oleh perbedaan kepentingan kedua belah pihak.

Principal dan *agent* diharapkan dapat menyelaraskan tujuan melalui mekanisme pengungkapan pelaporan keuangan. Pengungkapan yang luas dalam laporan keuangan diharapkan dapat mengendalikan manajemen dalam bertindak dan sikap manajemen yang memanfaatkan peluang yang dapat merugikan pemegang saham.

2) Teori Stakeholders

Teori yang mendorong perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial adalah teori *stakeholders*. Stakeholders adalah kelompok yang menjadi pemangku kepentingan dalam perusahaan. Pemangku kepentingan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan ini adalah kelompok yang dapat mempengaruhi keberhasilan perusahaan secara berkelanjutan.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Teori *stakeholders* menurut Rhenald Kasali (2005:63) :

“*stakeholder* adalah setiap kelompok yang berada di dalam maupun di luar perusahaan yang mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan perusahaan.”

Definisi teori *stakeholder* menurut Freeman dan McVea (2001:4) :

“any group or individual who is affected by or can affect the achievement of an organization’s objectives”.

Menurut teori *stakeholders*, perusahaan perlu memperhatikan kepentingan pihak yang mempengaruhi maupun pihak yang dipengaruhi dalam tujuan perusahaan. Pihak yang mempengaruhi didorong untuk mengatasi dampak dari pencapaian tujuan organisasi bagi pihak yang dirugikan maupun pihak yang dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan. Aktivitas yang harus dilakukan perusahaan adalah mencari kepuasan *stakeholder* terhadap perusahaan. Kepuasan *stakeholder* menunjukkan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan adalah dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya*.

3. Teori Legitimasi

Teori legitimasi dalam bentuk umum memberikan pandangan yang penting terhadap praktek pengungkapan sosial perusahaan. Teori legitimasi mendasari pemimpin untuk menggunakan kewenangan dan kebijakan yang dapat diterima oleh masyarakat. Sehingga, perusahaan dapat bertahan hidup dan memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat.

Menurut Nor Hadi (2010:87), teori legitimasi adalah

“Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu, dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju.”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Legitimasi merupakan sebuah kontrak antara perusahaan dengan masyarakat.

Legitimasi yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan perusahaan dalam tindakan perusahaan. O' Donovan (2002) dalam Nor Hadi (2010: 87) berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk mempertahankan hidup (*going concern*).

Menurut teori legitimasi, pengungkapan tanggung jawab sosial dalam masyarakat menjadi strategi perusahaan untuk memposisikan diri ditengah lingkungan masyarakat. Melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat berkomunikasi dengan masyarakat, sehingga apa yang diharapkan masyarakat kepada perusahaan dapat tersampaikan kepada perusahaan dan perusahaan dapat melakukan tindakannya secara terlegitimasi.

4. Teori Kecenderungan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Menurut Gray *et. al.* (1995) dalam Sembiring (2003), ada tiga teori yang menjelaskan kecenderungan pengungkapan tanggungjawab sosial, yaitu *decision usefulness studies*, *economic theory studies* dan *social and political theory studies*.

a. *Decision Usefulness Studies*

Perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial karena pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi tersebut guna untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

b. *Economic Theory Studies*

Pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai upaya manajemen untuk memenuhi tuntutan publik. Studi ini berkaitan dengan *agency theory* dimana agen dan principal mewakili seluruh kelompok yang berkepentingan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan.

c. *Social and Political Theory Studies*

Studi dibidang ini menggunakan teori *stakeholder* dan teori legitimasi. Teori stakeholder mengasumsikan eksistensi perusahaan tergantung perusahaan dapat memenuhi kebutuhan para stakeholders-nya. Sedangkan teori legitimasi, perusahaan dapat menempatkan diri ditengah lingkungan masyarakat dapat diwujudkan melalui pengungkapan sosial sebagai cara perusahaan untuk berdialog dengan masyarakat sehingga dimata masyarakat akan keberadaan dan tindakan perusahaan terlegitimasi.

5. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

a. Definisi Pengungkapan

Dalam Suwardjono (2010:578), pelaporan keuangan adalah bagian dari pengungkapan. Penyajian informasi dalam bentuk statemen keuangan merupakan langkah pengungkapan dalam proses akuntansi yang telah dilakukan.

Evans (2003) dalam Suwardjono (2010:578) mengartikan pengungkapan sebagai berikut:

"Disclosure means supplying information in the financial statements, including the statements themselves, the notes to the statements, and the supplementary disclosures associated with the statements. It does not extend to public or private statements made by management or information provided outside the financial statements."

"Pengungkapan berarti menyediakan informasi dalam laporan keuangan, yang meliputi laporan itu sendiri, catatan atas laporan keuangan, dan tambahan pengungkapan yang berkaitan dengan laporan. Pengungkapan sering juga dimaknai sebagai penyediaan informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk laporan keuangan formal."

Secara sederhana, pengungkapan dapat dikatakan sebagai penyampaian informasi yang lebih, namun informasi yang diungkapkan dapat menjelaskan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



posisi keuangan yang secara wajar dan sebenarnya. Pengungkapan secara memadai dapat membantu pembacanya untuk memahami informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Fungsi dan Tujuan Pengungkapan

Tujuan pengungkapan menurut Suwardjono (2010:580) adalah:

“menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda.”

Fungsi atau tujuan pengungkapan disampaikan dalam Suwardjono (2010:580) yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan melindungi

Tujuan melindungi dalam pengungkapan adalah untuk meningkatkan pengungkapan dan melindungi pengguna informasi. Karena, tidak semua pengguna informasi mempunyai kemampuan untuk mengolah informasi yang dibutuhkan. Dengan kata lain, pengungkapan ditujukan untuk melindungi perlakuan manajemen yang kurang terbuka (*unfair*).

2) Tujuan informatif

Pengungkapan yang diarahkan untuk menyediakan informasi bagi pemakainya guna membantu pemakainya mencapai keefektifan pengambilan keputusan menjadi dasar dari tujuan informatif.

3) Tujuan kebutuhan khusus

Tujuan ini merupakan gabungan dari tujuan perlindungan publik dan tujuan informatif. Tujuan ini untuk membatasi informasi yang diungkapkan kepada publik agar informasi yang diungkapkan didasarkan pandangan manfaat bagi pemakai dan ada informasi tertentu yang harus disampaikan kepada pengawas berdasarkan peraturan semua ini sebagai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bentuk pengawasan.

Secara sederhana, fungsi dan tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi dan melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda sehingga dapat mencapai tujuan pelaporan keuangan. Fungsi dan tujuan pengungkapan ditujukan untuk melindungi, memberikan informasi, dan membatasi pengungkapan (pengawas) sesuai kebutuhan khusus.

c. Tingkat-tingkat pengungkapan

Suwardjono (2010:581) berpendapat bahwa pada umumnya ada tiga tingkatan, yaitu :

1) *Adequate disclosure* (pengungkapan yang memadai)

Adequate disclosure merupakan pengungkapan yang informasinya minimal dalam statement keuangan harus ada sehingga tidak menyesatkan bagi pengguna yang sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Pengungkapan memadai inilah yang akan digunakan oleh perusahaan-perusahaan.

2) *Fair disclosure* (Pengungkapan yang wajar)

Fair disclosure merupakan tingkatan pengungkapan yang tujuannya untuk memberikan perlakuan yang sama kepada semua pihak pemakai laporan keuangan. Tingkat pengungkapan ini termasuk tingkat minimal yang harus diungkapkan dalam statement keuangan dan informasi-informasi yang harus ada agar tidak mempengaruhi kewajaran laporan keuangan.

3) *Full disclosure* (pengungkapan yang penuh)

Full disclosure merupakan tingkat pengungkapan yang menyangkut penyajian informasi yang secara penuh baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan. Penyajian informasi ini menuntut informasi yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

lengkap secara keseluruhan.

d. Pengungkapan Wajib dan Pengungkapan Sukarela

Ada dua jenis pengungkapan menurut Suwardjono (2010:583), yaitu :

1) Pengungkapan wajib (*mandated disclosure*)

Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang sesuai dengan syarat standar akuntansi yang berlaku dan perusahaan diharuskan untuk melakukan pengungkapan wajib. Dalam hal ini peraturan ditetapkan oleh lembaga yang berwenang.

2) Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*)

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang melebihi dari yang diwajibkan karena manajemen memiliki pilihan bebas dalam memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang perlu untuk pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan tahunannya.

Secara umum, manajemen berminat menyampaikan informasi didasari dengan pertimbangan untuk meningkatkan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan. Kebersediaan manajemen dalam melakukan pengungkapan informasi perusahaan secara sukarela, maka pengungkapan wajib yang ditetapkan sesuai dengan syarat standar akuntansi akan dapat diarahkan ke pengungkapan tingkat wajar bahkan memadai.

e. Metode Pengungkapan

Pengungkapan akan melibatkan seluruh proses pelaporan. Metode pengungkapan digunakan untuk dapat menyajikan informasi secara teknis kepada pemakai. Ada beberapa metode pengungkapan, pemilihan metode ini tergantung pada sifat informasi yang bersangkutan dan kepentingan relatifnya.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk melakukan pengungkapan berdasarkan Suwardjono (2010:591) antara lain :

1) Pos statemen keuangan

Informasi keuangan dapat diungkapkan melalui statemen keuangan dalam bentuk pos atau elemen statemen keuangan sesuai dengan standar tentang definisi, pengukuran, penilaian, dan penyajian (jenis statemen, format statemen, klasifikasi pos, dan susunan pos). Jenis statemen meliputi neraca, statemen laba rugi, statemen perubahan ekuitas, dan statemen aliran kas.

2) Catatan Kaki (catatan atas statemen keuangan)

metode pengungkapan catatan kaki (*footnotes*) atau catatan atas statemen keuangan (*notes to financial statements*) merupakan metode yang tidak praktis dan tidak memenuhi kriteria penyajian dalam bentuk pos atau elemen statemen keuangan. Catatan kaki harus digunakan secara bijaksana karena catatan atas statemen keuangan menjadi bagian integral dari statemen keuangan secara keseluruhan.

3) Penggunaan istilah teknis (terminologi)

bagian dari pengungkapan adalah istilah teknis dan strategik. Istilah tepat harus digunakan secara konsisten untuk nama pos, elemen, judul, atau subjudul karena merupakan bagian dari teknisnya. Istilah-istilah teknis diciptakan oleh penyusun standar untuk dapat merepresentasi suatu realita atau makna dalam akuntansi.

4) Penjelasan dalam kurung

Penjelasan singkat berbentuk tanda kurung mengikuti suatu pos dapat dijadikan cara untuk mengungkapkan informasi. Metode akuntansi, makna



suatu istilah, ketermasukannya suatu unsur, penilaian alternatif, dan acuan (misalnya skedul) merupakan informasi yang dapat disajikan dalam tanda kurung.

5) Lampiran

Rincian, statemen tambahan (*supplementary statements*), daftar rincian (skedul), atau semacamnya dapat disajikan sebagai lampiran atau disajikan dalam seksi lain yang terpisah dengan statemen utama. Statemen keuangan utama dapat dipandang seperti ringkasan eksekutif dalam pelaporan manajemen (internal) dan merupakan salah satu bentuk ringkasan untuk pengambilan keputusan investasi dan kredit yang dipandang sebagai keputusan yang strategis..

6) Penjelasan auditor dalam laporan auditor

Hal-hal yang menghalangi auditor untuk menerbitkan laporan audit dalam bentuk standar (wajar tanpa pengecualian) merupakan pengungkapan auditor yang dianggap penting dan bermanfaat. Pengungkapan yang dinilai auditor telah memadai dan wajar sesuai dengan PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum atau Generally Accepted Accounting Principles(GAAP)) secara otomatis akan terefleksi dalam statemen keuangan.

7) Komunikasi manajemen dalam bentuk surat atau pernyataan resmi

Berbagai cara dapat dilakukan oleh manajemen dalam penyampaian informasi kualitatif atau nonfinansial yang dirasa penting untuk diketahui oleh pemakai statemen. Salah satu bentuk pengungkapan atau komunikasi manajemen yang kualitatif adalah wawancara manajer dengan wartawan. Manajemen adalah pihak yang paling tahu apa yang terjadi di balik statemen keuangan yang disampaikan karena statemen keuangan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



merupakan representasi manajemen.

Komunikasi manajemen yang secara resmi dapat disampaikan bersamaan dengan penerbitan laporan tahunan dalam bentuk surat ke pemegang saham, laporan dewan komisaris, laporan direksi, dan analisis manajemen.

f. Pengertian *Coreporate Social Responsibility*

The World Business Council on Sustainable Development (WBCSD)

mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai berikut :

“Corporate social responsibility is the continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large.”

“Tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarganya serta komunitas lokal dan masyarakat pada umumnya.”

Commission of the European Communities (2001:6) mendefinisikan CSR

sebagai berikut :

“A concept whereby companies integrate social and environmental concerns in their business operations and in their interaction with their stakeholders on a voluntary basis.”

“Perusahaan seharusnya mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para stakeholder secara sukarela.”

Selain itu, tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility / CSR* dalam Wikipedia bahasa indonesia, ensiklopedia bebas adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. *Corporate Social Responsibility* berhubungan erat dengan "pembangunan berkelanjutan", di mana ada argumentasi bahwa suatu perusahaan dalam melaksanakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan faktor keuangan, misalnya keuntungan atau deviden melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun untuk jangka panjang.

Dari berbagai definisi diatas, dapat dikatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan yang berkelanjutan dalam menjalankan proses bisnisnya untuk menyelaraskan tujuan perusahaan dengan kepentingan sosial yaitu masyarakat dan lingkungan sekitar. Perusahaan diharapkan secara terus-menerus memberikan kontribusi dalam kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Sehingga, pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dapat diarahkan ke aktivitas yang tidak berdasarkan faktor keuangan saja, melainkan dapat mengutamakan konsekuensi yang akan terjadi dalam lingkungan dan sosial.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu usaha penyajian laporan keuangan oleh perusahaan dimana terdapat pengkomunikasian mengenai informasi sosial perusahaan berupa dampak sosial selama perusahaan beroperasi dan biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

6 Global Reporting Initiative (GRI)

a. Definisi GRI

Menurut <https://www.globalreporting.org>, *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan



keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia.

GRI telah merintis dan mengembangkan kerangka komprehensif pelaporan keberlanjutan yang banyak digunakan di seluruh dunia. Kerangka ini memungkinkan semua organisasi untuk mengukur dan melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan, kinerja sosial dan pemerintahan (empat bidang utama keberlanjutan).

Kerangka pelaporan, yang meliputi pedoman pelaporan, pedoman sektor dan sumber daya lain, memungkinkan adanya transparansi organisasi yang lebih besar tentang ekonomi, kinerja lingkungan, sosial dan pemerintahan. Transparansi dan akuntabilitas ini membangun kepercayaan pemangku kepentingan dalam organisasi, dan dapat menyebabkan banyak manfaat lainnya. Ribuan organisasi, dari semua ukuran dan sektor, menggunakan kerangka GRI untuk memahami dan mengkomunikasikan kinerja keberlanjutan mereka.

b. Indikator Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial GRI

Indikator pengungkapan tanggung jawab sosial menurut GRI terdiri dari tiga indikator, yaitu indikator kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Aspek kinerja ekonomi meliputi aspek kinerja ekonomi, aspek kehadiran pasar dan aspek dampak tidak langsung. Dalam indikator kinerja lingkungan, terdapat aspek material, energi, air, biodiversitas, emisi, efluen dan limbah, aspek produk dan jasa, aspek kepatuhan, aspek transportasi dan aspek keseluruhan.

Indikator sosial berhubungan dengan ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk. Dalam hal ketenagakerjaan, aspek

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang dinilai yaitu pekerjaan, tenaga kerja/hubungan manajemen, kesehatan dan keselamatan jabatan, pelatihan dan pendidikan, keberagaman dan kesempatan setara. Aspek dalam hak asasi manusia meliputi aspek praktek investasi dan pengadaan, aspek nondiskriminasi, aspek kebebasan berserikat, berunding dan berkumpul bersama, aspek pekerja anak, aspek kerja paksa dan kerja wajib, aspek praktik/tindakan pengamanan dan aspek hak penduduk asli. Sedangkan masyarakat terdiri dari aspek komunitas, korupsi, kebijakan publik, kelakuan tidak bersaing dan aspek kepatuhan. Dalam hal tanggung jawab produk, aspek yang dinilai yaitu aspek kesehatan dan keamanan pelanggan, aspek pemasangan label bagi produk dan jasa, aspek komunikasi pemasaran, aspek keleluasaan pribadi pelanggan dan aspek kepatuhan.

Salah satu panduan pelaporan yang banyak digunakan sebagai standar pelaporan saat ini oleh perusahaan untuk mendukung pembangunan berkesinambungan adalah GRI G3 *Guidelines*. GRI dan Pedoman G3 telah membentuk kemitraan kolaboratif dengan Program Lingkungan PBB, Global Compact PBB, dan Prakarsa Piagam Bumi. Sejumlah dokumen dan kesepakatan dari organisasi, seperti OECD dan ILO, juga telah direferensikan untuk tujuan menciptakan Pedoman G3 (<http://id.hicow.com>).

Berikut penjelasan mengenai Indikator *Global Reporting Initiative, G3 Guidelines* (2006:26):

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1

Indikator Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial GRI

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Indikator Kinerja: Ekonomi	
Kategori 1: Ekonomi	
Aspek: Kinerja Ekonomi	
EC1 (Core)	Nilai ekonomi yang dihasilkan: pendapatan, biaya usaha, kompensasi karyawan, donasi dan investasi pada masyarakat, saldo laba dan pembayaran kepada penyedia modal dan pemerintah.
EC2 (Core)	Implikasi perubahan iklim terhadap keuangan, risiko dan kesempatan dalam berusaha.
EC3 (Core)	Cakupan organisasi dalam menetapkan manfaat dari rencana obligasi.
EC4 (Core)	Bantuan keuangan yang diterima dari pemerintah.
Aspek: Keberadaan Pasar	
EC5 (Add)	Rasio tingkat upah awal (standar) dibandingkan dengan upah minimum regional berdasarkan wilayah kerja.
EC6 (Core)	Kebijakan, praktik dan besarnya transaksi pembelian dengan <i>supplier</i> lokal sesuai lokasi kegiatan perusahaan.
EC7 (Core)	Prosedur perekrutan karyawan lokal dan proporsi manajemen senior yang diangkat dari komunitas lokal tempat perusahaan beroperasi.
Aspek: Dampak Ekonomi Langsung	
EC8 (Core)	Pembangunan dan dampak investasi infrastruktur dan jasa untuk kepentingan publik.
EC9 (Add)	Memahami dan mendeskripsikan dampak ekonomi tidak langsung, termasuk besarnya dampak yang terjadi.
Indikator Kinerja: Lingkungan	
Kategori 2 : Lingkungan	
Aspek: Bahan	
EN1 (Core)	Bahan baku yang digunakan berdasarkan berat atau volume.
EN2 (Core)	Persentase bahan baku yang dapat didaur ulang (<i>recycle</i>).
Aspek: Energi	
EN3 (Core)	Pemakaian energi langsung berdasarkan sumber energi.
EN4 (Core)	Pemakaian energi tidak langsung berdasarkan sumber energi utamanya.
EN5 (Add)	Penghematan energi karena konservasi dan pengembangan efisiensi.
EN6 (Add)	Usaha untuk menyediakan energi yang efisien atau dapat diperbaharui dalam proses produksi/jasa dan pengurangan pemakaian energi karena penghematan yang dilakukan.
EN7 (Add)	Usaha untuk mengurangi pemakaian energi tidak langsung dan tercapainya target pengurangan.
Aspek: Air	
EN8 (Core)	Total pengambilan air berdasarkan sumber.
EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh penarikan air.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(Add)	
EN10 (Add)	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan lagi.
Aspek: Keanekaragaman Hayati	
EN 11 (Core)	Lokasi dan bisa tanah yang dimiliki, disewa atau dikelola berhadapan langsung dengan area yang dilindungi dan area yang memiliki nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar area yang dilindungi.
EN12 (Core)	Deskripsi tentang dampak aktivitas, produk dan jasa pada keanekaragaman hayati di area yang dilindungi dan area yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi.
EN13 (Add)	Habitat yang dilindungi dan dijaga.
EN14 (Add)	Strategi, aksi terkini dan rencana kedepan untuk mengelola dampak kegiatan perusahaan pada keanekaragaman hayati.
EN15 (Add)	Jumlah spesies IUCN <i>Red list</i> dan daftar spesies konservasi nasional dengan habitat di daerah yang terpengaruh oleh operasi, dengan tingkat resiko kepunahan.
Aspek: Emisi, Saluran Pembuangan, dan Limbah	
EN16 (Core)	Total emisi gas rumah kaca langsung atau tidak langsung berdasarkan bobot/timbangannya.
EN17 (Core)	Emisi gas rumah kaca lainnya yang relevan berdasarkan bobot/timbangan.
EN18 (Add)	Usaha untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan tingkat pengurangan yang dihasilkan.
EN 19 (Core)	Emisi kandungan ozon dan penurunan kandungan berdasarkan bobot/timbangan.
EN20 (Core)	NO, SO dan emisi udara lainnya yang signifikan berdasarkan jenis dan bobotnya
EN21 (Core)	Pembebasan total air berdasarkan kualitas dan tujuan
EN22 (Core)	Total bobot limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
EN23 (Core)	Total jumlah dan volume buangan yang signifikan.
EN24 (Add)	Berat sampah berbahaya yang dipindah, diimpor, diekspor atau diperlakukan sesuai <i>Basel Convention Annex I, 11, III, dan VIII</i> , dan persentase sampah pindahan yang dikirim internasional dengan kapal.
EN25 (Add)	Identitas, ukuran, status dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati dari dan habitat lain yang dipengaruhi secara signifikan oleh pembuangan sampah perusahaan.
Aspek: Produk dan Jasa	
EN26 (Core)	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan dari produk dan jasa, dan tingkat dampak mitigasi.
EN27 (Core)	Persentase produk yang dijual dan bahan kemasan yang diklaim berdasarkan kategori
Aspek: Kepatuhan	
EN28 (Core)	Besarnya denda keuangan dan sanksi lain karena tidak mematuhi peraturan lingkungan.
Aspek: Transportasi	
EN29 (Add)	Pengaruh pemindahan produk dan bahan baku yang digunakan perusahaan dan pemindahan tenaga kerja terhadap kondisi lingkungan.
Aspek: Secara Keseluruhan	

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



EN30 (Add)	Total investasi dan pengeluaran lain untuk melindungi/memperbaiki lingkungan berdasarkan jenisnya.
Indikator Kinerja: Sosial	
Kategori 3: Praktik Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak	
Aspek: Ketenagakerjaan	
LA1 (Core)	Total tenaga kerja berdasarkan jenis pekerja, kontrak kerja dan daerah asal.
LA2 (Core)	Jumlah dan tingkat perputaran karyawan berdasarkan umur, jenis kelamin dan daerah asal.
LA3 (Add)	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan tetap (full-time) yang tidak diberikan kepada karyawan paruh waktu (part-time) atau sementara berdasarkan kegiatan utama.
Aspek: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen	
LA4 (Core)	Persentase karyawan yang dilindungi oleh perjanjian kerja.
LA5 (Core)	Periode pemberitahuan minimum berkaitan dengan perubahan kegiatan (operasi), termasuk apakah periode tersebut dimasukkan dalam perjanjian bersama.
Aspek: Kesehatan dan Keamanan Kerja	
LA6 (Add)	Persentase total tenaga kerja yang menjadi wakil dalam komite keselamatan dan kesehatan kerja yang berfungsi membantu dan memberi saran dalam menentukan program keselamatan dan kesehatan kerja.
LA7 (Core)	Statistik kecelakaan kerja, penyakit karena pekerjaan, ketidakhadiran dan jumlah fasilitas yang berhubungan dengan pekerjaan berdasarkan wilayah.
LA8 (Core)	Pendidikan, pelatihan, konseling, pencegahan dan program pengendalian risiko pekerjaan untuk membantu tenaga kerja, keluarga mereka atau anggota masyarakat berkaitan dengan penyakit (wabah) tertentu.
LA9 (Add)	Topik kesehatan dan keselamatan kerja yang dimuat dalam perjanjian resmi (kontrak kerja) dengan serikat pekerja.
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan	
LA 10 (Core)	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan berdasarkan jenis/kategori karyawan.
LA 11 (Add)	Program manajemen keahlian dan pelatihan yang mendukung keberlanjutan kerja dan membantu karyawan dalam mengelola akhir karir (pensiun).
LA 12 (Add)	Persentase karyawan yang menerima laporan kineja dan perkembangan karir.
Aspek: Keragaman dan Kesamaan Peluang	
LA13 (Core)	Komposisi pengelola karyawan (governance) dan rincian karyawan per kategori menurut jenis kelamin, kelompok umur, anggota kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lainnya.
LA14 (Core)	Rasio gaji pokok laki-laki dan perempuan berdasarkan kategori karyawan.
Kategori 4: Hak Asasi Manusia	
Aspek: Praktik Investasi dan Perekrutan	
HR1 (Core)	Persentase dan total pedanjaan investasi yang dirancang dengan mempertimbangkan isu hak asasi manusia.
HR2 (Core)	Persentase <i>supplier</i> dan kontraktor penting yang peduli dan selalu mempertimbangkan isu hak asasi manusia.
HR3 (Add)	Total jam pelatihan pekerja yang berhubungan dengan kebijakan dan prosedur tentang aspek hak asasi manusia yang relevan dengan kegiatan kerja termasuk persentase karyawan yang mengikuti pelatihan.
Aspek: Non-diskriminasi	

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



HR4 (Core)	Total kejadian yang berhubungan dengan diskriminasi dan tindakan yang dilakukan perusahaan terhadap diskriminasi tersebut.
Aspek: Kebebasan Berserikat dan Berdiskusi	
HR5 (Core)	Kegiatan yang menunjukkan adanya kebebasan karyawan dalam membentuk kebebasan berserikat dan berdiskusi bersama serta dukungan perusahaan terhadap hal tersebut.
Aspek: Tenaga Kerja Anak	
HR6 (Core)	Kegiatan yang melibatkan pekerja anak-anak dan tindakan/ukuran yang digunakan untuk menghilangkan keberadaan pekerja anak-anak.
Aspek: Tenaga Kerja Wajib dan Paksa	
HR7 (Core)	Kegiatan yang dapat menimbulkan resiko munculnya paksaan/tekanan kepada pekerja dan usaha yang dilakukan untuk menghilangkan kemungkinan munculnya kejadian tersebut.
Aspek: Praktik Keamanan	
HR8 (Add)	Persentase petugas keamanan yang dilatih untuk memahami kebijakan atau prosedur yang berkaitan dengan hak asasi manusia.
Aspek: Hak-Hak Dasar	
HR9 (Add)	Total kejadian pelanggaran yang melibatkan hak-hak kaum pribumi (penduduk setempat) dan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengatasinya.
Kategori 5: Masyarakat	
Aspek: Komunitas	
SO1 (Core)	Jenis, lingkup, dan efektifitas program kegiatan yang dapat digunakan untuk menilai kontribusi perusahaan pada masyarakat.
Aspek: Korupsi	
SO2 (Core)	Persentase dan jumlah unit bisnis yang memiliki potensi korupsi.
SO3 (Core)	Persentase karyawan yang mengikuti pelatihan program anti korupsi.
SO4 (Core)	Tindakan yang dilakukan ketika terjadi kasus korupsi.
Aspek: Kebijakan Publik	
SO5 (Core)	Posisi perusahaan dalam kebijakan publik dan partisipasi perusahaan dalam pengembangan dan pengaruh kebijakan publik.
SO6 (Add)	Total nilai bantuan keuangan dan kontribusi lain kepada partai politik, politisi dan institusi terkait.
Aspek: Perilaku Anti Persaingan	
SO7 (Add)	Jumlah tindakan hukum untuk perilaku anti persaingan, penentang monopoli industri, dan praktik monopoli beserta hasilnya.
Aspek: Kepatuhan	
SO8 (Core)	Denda keuangan dan sanksi lainnya karena tidak mematuhi peraturan/regulasi yang berlaku.
Kategori 6: Tanggung Jawab Produk	
Aspek: Kesehatan dan Keamanan Pelanggan	
PR1 (Core)	Perbaikan yang dilakukan perusahaan atas dampak kesehatan dan keamanan dari produk/jasa yang dihasilkan perusahaan.
PR2 (Add)	Jumlah ketidakpatuhan perusahaan pada regulasi kesehatan dan keamanan produk yang dihasilkan.
Aspek: Label pada Produk dan Jasa	
PR3 (Core)	Informasi tentang produk dan jasa yang harus diungkapkan dan persentase jumlah produk dan jasa yang mematuhi pengungkapan tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PR4 (Add)	Jumlah ketidak patuhan pada regulasi tentang pengungkapan informasi produk dan pemberian label produk/jasa.
PR5 (Add)	Praktik yang berhubungan dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey yang mengukur kepuasan konsumen.
Aspek: Komunikasi Pemasaran	
PR6 (Core)	Program yang berhubungan dengan aspek hukum, standar komunikasi pemasaran termasuk iklan, promosi dan sponsor.
PR7 (Add)	Jumlah kejadian yang menunjukkan ketidakpatuhan pada regulasi dan aturan lain yang berhubungan dengan komunikasi pemasaran termasuk iklan, promosi dan sponsor berdasarkan hasilnya.
Aspek: Keleluasaan Pribadi Pelanggan	
PR8 (Add)	Total jumlah keluhan sehubungan dengan hilangnya <i>privacy</i> konsumen dan hilangnya data konsumen.
Aspek: Kepatuhan	
PR9 (Core)	Denda keuangan karena tidak mematuhi peraturan hukum dan regulasi berkaitan dengan produk/jasa yang dihasilkan.

Sumber *Global Reporting Initiative (GRI Guidelines G3, 2006)*

Keterangan :

Core : indikator inti yang diidentifikasi dalam *GRI Guidelines* sebagai indikator yang menarik perhatian bagi mayoritas *stakeholders* dan diasumsikan material.

Add : indikator tambahan yang diidentifikasi dalam *GRI Guidelines* yang mewakili praktik yang muncul atau topik yang mungkin material bagi sebagian organisasi namun tidak bersifat umum.

7 Ukuran Perusahaan

Menurut Sembiring (2005:381), variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan dapat dijelaskan dengan variabel penduga ukuran perusahaan.

Publik cenderung memperhatikan perusahaan besar, sehingga pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) dapat diukur dengan berbagai proksi antara lain jumlah tenaga kerja, total aset, volume penjualan dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang skalanya besar biasanya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



cenderung lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial daripada perusahaan yang mempunyai skala kecil.(Rizkia Anggita Sari,2012)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *total assets* sebagai proksi dari ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan. Karena total aktiva perusahaan bernilai milyaran rupiah maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikannya ke dalam logaritma natural.

8. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan merupakan refleksi yang menunjukkan bahwa diperlukan respon sosial untuk membuat perusahaan memperoleh keuntungan. Dengan begitu pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan dipercaya sebagai pendekatan manajemen untuk mengurangi tekanan sosial dan merespon kebutuhan sosial. (Hackston dan Milne, 1996 dalam Laras (2009:46))

Menurut Heinze (1976) dalam Fr.Reni Retno Anggraini (2006:10)

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial.

Rasio profitabilitas merupakan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber-sumber dana perusahaan.

Rasio profitabilitas yang umumnya digunakan adalah *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on equity*, dan *return on assets*.

Fr. Reni. Retno Anggraini (2006) menggunakan *net profit margin*, dan Florence Devina *et. al.* (2004) menggunakan *return on assets* (ROA).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ROA sebagai proksi dari profitabilitas, karena *Return on Asset* (ROA) dapat menunjukkan seluruh aktiva yang diinvestasikan dapat atau tidak menghasilkan laba bagi perusahaan.

9. Leverage

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut Linda Santiosi dan Erlina Chandra (2012) Tingkat *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi mempunyai kewajiban yang lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi krediturnya termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial. Semakin tinggi tingkat *leverage* semakin besar kemungkinan akan melanggar perjanjian kredit.

Rasio *leverage* keuangan dapat diukur dengan *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Time Interest Earned Ratio*, *Fixed Charge Coverage Ratio*, dan *Debt Service Ratio* (Sutrisno, 2003:248-251 dalam Nadiyah Lutfi Wakid (2012:11)).

Rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* keuangan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), karena *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan keseimbangan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

10. Pertumbuhan Perusahaan

Maria Ulfa (2009) dalam Rizkia Anggita Sari (2012) menyatakan bahwa *growth* merupakan tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan para investor dalam menanamkan investasinya. Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi diharapkan akan memberikan profitabilitas yang tinggi di masa depan, diharapkan laba lebih persisten, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan mendapat banyak sorotan

sehingga diprediksi perusahaan yang mempunyai kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi cenderung lebih banyak melakukan *Corporate Social Responsibility Disclosure*. (Rizkia Anggita Sari,2012)

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) merupakan variabel yang masih jarang digunakan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Rizkia Anggita Sari,2012). Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan pertumbuhan penjualan perusahaan.

1. Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan entitas untuk membayar semua liabilitas finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia. Menurut Ahmad Kamil dan Antonius Herusetya (2012:4) likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan asset lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan liabilitas lancarnya.

Berdasarkan teori legitimasi, yang melandasi bahwa kekuatan perusahaan dapat diketahui melalui rasio likuiditas yang tinggi dan berhubungan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang tinggi. Hal ini didasarkan bahwa semakin kuat keuangan suatu perusahaan akan menyebabkan perusahaan cenderung memberikan informasi yang lebih luas daripada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang lemah. (Rahajeng, 2010)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio lancar. Menurut Niko Ulfandri Daniel (2013:11) pada rasio lancar persediaan termasuk ke dalam asset lancar berbeda dengan rasio cepat yang justru mengurangi persediaan dari asset lancarnya. Dalam perusahaan barang konsumsi, persediaan juga sangat memegang peranan penting, karena dapat dijamin untuk menjamin hutang perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas

yang diukur dengan rasio lancar akan berhubungan dengan luas tingkat pengungkapan. Secara *financial* perusahaan yang kuat lebih banyak mengungkapkan informasi daripada perusahaan yang lemah.

Penelitian Terdahulu

Penelitian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ternyata memberikan gambaran unik dan hasil yang berbeda - beda yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2

Ikhtisar Penelitian

1. Ikhtisar Penelitian Ni Wayan Oktariani dan Ni Putu Sri Harta Mimba

Nama Peneliti	Ni Wayan Oktariani dan Ni Putu Sri Harta Mimba
Judul	Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Tahun Penelitian	2014
Objek Penelitian	seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012
Data yang diteliti	<i>Annual Report</i> tahun 2008-2012
Alat Uji Statistik	model regresi berganda
Variabel dependen	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>
Variabel independen	Hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham asing, komposisi dewan komisaris, dan tanggung jawab lingkungan
Kesimpulan	Variabel Hutang, profitabilitas, tanggung jawab lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan lainnya tidak.

2. Ikhtisar Penelitian Rizkia Anggita Sari

Nama Peneliti	Rizkia Anggita Sari
Judul	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun Penelitian	2012
Objek Penelitian	perusahaan manufaktur yang terdaftar (<i>listing</i>) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010
Data yang diteliti	<i>Annual Report</i> 2008-2010 dan laporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Alat Uji Statistik	model regresi berganda
Variabel dependen	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>
Variabel independen	Tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan pertumbuhan perusahaan
Kesimpulan	Variabel Tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan lainnya tidak

3) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3) Ikhtisar Penelitian Nadiah Lutfi Wakid, Iwan Triyuwono dan Prihat Assih

Nama Peneliti	Nadiah Lutfi Wakid, Iwan Triyuwono dan Prihat Assih
Judul	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun Penelitian	2012
Objek Penelitian	perusahaan manufaktur tahun 2008-2011
Data yang diteliti	<i>Annual Report</i> 2008-2011
Alat Uji Statistik	model regresi berganda
Variabel dependen	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>
Variabel independen	Ukuran perusahaan, profitabilitas, profil perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan <i>leverage</i> keuangan perusahaan
Kesimpulan	Variabel <i>leverage</i> terbukti berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan lainnya tidak

4) Ikhtisar Penelitian Eko Triyanto

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Nama Peneliti	Eko Triyanto
Judul	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggungjawab sosial (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2005-2008)
Tahun Penelitian	2010
Objek Penelitian	perusahaan-perusahaan manufaktur <i>go public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Data yang diteliti	<i>Annual Report</i> 2005-2008
Alat Uji Statistik	model regresi berganda
Variabel dependen	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>
Variabel independen	<i>Size</i> perusahaan, profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , ukuran dewan komisaris, umur perusahaan dan ukuran KAP
Kesimpulan	Variabel <i>Size</i> perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan, sedangkan lainnya tidak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Ikhtisar Penelitian Chintya Fadila Laksmitaningrum dan Agus Purwanto

Nama Peneliti	Chintya Fadila Laksmitaningrum dan Agus Purwanto
Judul	Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Ukuran Dewan Komisaris dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan CSR (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)
Tahun Penelitian	2013
Objek Penelitian	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2011
Data yang diteliti	<i>Annual Report</i> 2000-2011
Alat Uji Statistik	model regresi berganda
Variabel dependen	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>
Variabel independen	Profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing
Kesimpulan	Secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, namun secara uji signifikansi parameter individual (t-test), menunjukkan bahwa variable profitabilitas, likuiditas, ukuran dewan komisaris dan struktur kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan lainnya tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti berbagai faktor yang dianggap memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010–2012, yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang skalanya besar biasanya cenderung lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial daripada perusahaan yang mempunyai skala kecil. (Rizkia Anggita Sari,2012)

Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan.

- Ⓒ Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar memiliki potensi melakukan pencemaran atau polusi dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan perlu untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunannya untuk membuktikan bahwa perusahaan beroperasi dengan mempertimbangkan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, peneliti menduga terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Angling (2010:42)). Menurut Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Angling (2010) hubungan antara kinerja keuangan suatu perusahaan paling baik diekspresikan dengan profitabilitas dalam pengungkapan tanggung jawab sosial, hal itu disebabkan karena pandangan bahwa tanggapan sosial yang diminta dari manajemen sama dengan kemampuan yang diminta untuk membuat suatu perusahaan memperoleh laba. Selain itu tingkat profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan dan semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka cenderung semakin luas mengungkapkan tanggung jawab sosial.

Profitabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin besar tingkat profitabilitas suatu perusahaan, akan menarik bagi para investor yang ingin menginvestasikan modalnya. Oleh karena itu,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



peneliti menduga profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

3 Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Pengaruh *Leverage* Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Menurut Linda Santioso dan Erlina Chandra (2012:22) *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi, mempunyai kewajiban yang lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi krediturnya termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial.

Perusahaan dengan rasio *leverage* keuangan yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* keuangan yang rendah. (Nadiyah Lutfi Wakid (2013:11)) Oleh karena itu, peneliti menduga *leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial dikarenakan tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi, perusahaan memiliki kewajiban mengungkapkan secara terperinci untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi kreditur secara jangka panjang sehingga kreditur dapat mengukur kinerja perusahaan dan tidak ada keraguan terhadap hak-hak mereka sebagai kreditur. Selain itu, upaya pengungkapan informasi yang lebih luas termasuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada pihak kreditur bertujuan agar pihak kreditur tetap bersedia meminjamkan modalnya.

4 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) dapat menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Rizkia Anggita Sari (2012), Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan mendapat banyak sorotan sehingga diprediksi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan yang mempunyai kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi cenderung lebih banyak melakukan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

C Oleh karena itu, diduga pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial dikarenakan perusahaan yang pertumbuhannya berpotensi semakin meningkat akan di perhatikan bagi investor dan menjadi pertimbangan dalam menanamkan investasinya, selain itu perusahaan yang semakin bertumbuh diharapkan menyadari pentingnya *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan tidak hanya mengutamakan profitabilitas yang tinggi di masa depan.

5. Pengaruh Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Menurut Rahajeng (2010:44) berdasarkan teori legitimasi, yang melandasi bahwa kekuatan perusahaan dapat diketahui melalui rasio likuiditas yang tinggi dan berhubungan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang tinggi. Hal ini didasarkan bahwa semakin kuat keuangan suatu perusahaan akan menyebabkan perusahaan cenderung memberikan informasi yang lebih luas daripada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang lemah. Oleh karena itu, diduga likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial karena likuiditas dapat dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan dan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek. Likuiditas yang tinggi menggambarkan perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga kondisi ini menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang sehat dengan kinerja perusahaan yang baik, maka perusahaan akan melakukan tanggung jawab sosialnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

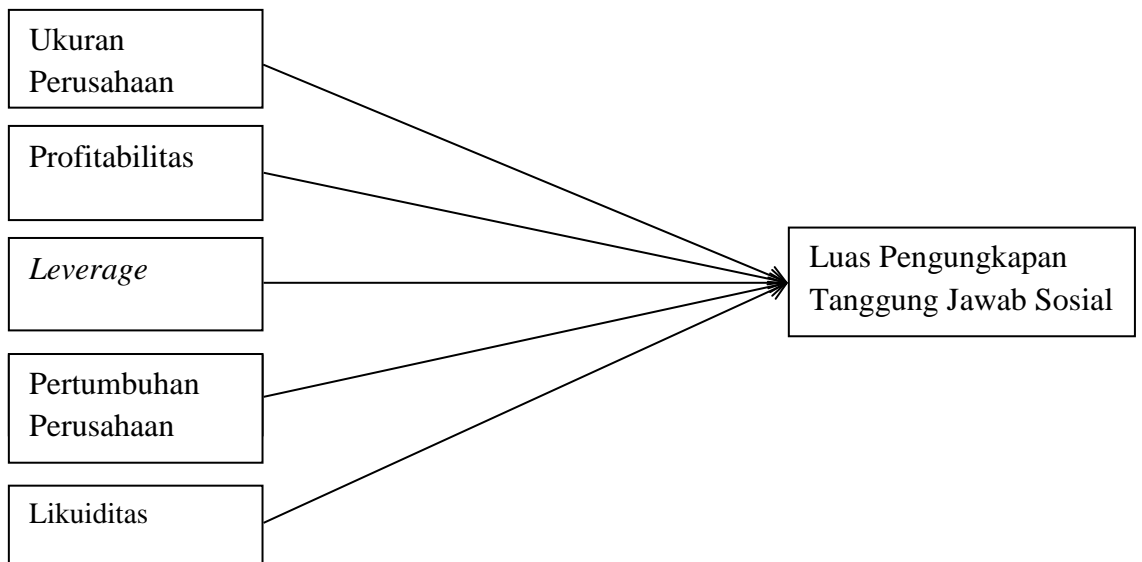
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Berikut ditampilkan gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Hipotesis Penelitian

- H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.
- H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.
- H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.
- H₄: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.
- H₅: Likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.